

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah di jelaskan pada Bab II tentang kajian teoritis, maka pada Bab IV ini peneliti akan memadukan dengan hasil temuan di lapangan, baik yang di peroleh dari hasil pengamatan (Observasi), wawancara (*Interview*), ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Desa Blu'uran Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang.

Akan tetapi, sebelum peneliti memaparkan hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan tentang letak geografis, sejarah MA Al-Hotibi, dan keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Desa Blu'uran Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang secara singkat dan padat serta akurat.

1. Letak Geografis

Secara peninjauan geografis Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin terletak di tempat yang sangat mudah terjangkau yaitu di pinggir jalan raya blu'uran. Sebab Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin tersebut merupakan pusat tempat pendidikan Agama dan pendidikan umum serta sebagai pusat peribadatan di Desa Blu'uran Karangpenang. Hal tersebut dapat di lihat dengan adanya pendidikan formal dan non formal dibawah Yayasan Sosial Pendidikan Dakwah Al Ihsan. Seperti halnya di pendidikan formal PAUD, TK (Taman Kanak-Kanak), MI

(Madrasah Ibtidaiyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah), sedangkan pendidikan non formal yaitu MD (Madrasah Diniyah) yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa. Di samping itu juga terdapat masjid dan surau yang tiap malamnya seluruh siswa beribadah dan belajar di dalamnya yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat baik dari dalam kota maupun dari luar kota bahkan dari kepulauan yang semua dapat berkumpul untuk mencari ilmu.

2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin

Ilustrasi data selama berlangsungnya penelitian ini akan menggambarkan tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin yang dijadikan tempat penelitian dalam tesis ini terpilih dengan harapan dapat memberi gambaran dari hasil penelitian.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin berdiri sejak tahun 1988 yang terletak di Dusun Lecen-Lecen Desa Blu'uran Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin ini dibawah naungan Yayasan Sosial Pendidikan Dakwah Al Ihsan yang diketuai oleh KH Zaubir, S.PdI. Yayasan ini sudah lama mengembangkan pendidikan agama Islam mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan tingkat menengah. Yayasan Sosial Pendidikan Dakwah Al Ihsan memiliki luas lahan 1,8 hektar bersertifikat tanah wakaf. Yayasan ini memiliki gedung ruang tersendiri yang terpisah dari ruang gedung kantor dan masing lembaga pendidikan Islam tingkat RA/MI/MTs dan Madrasah Aliyah.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin memiliki ruang 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 12 ruang kelas siswa, dan masjid sebelumnya berada dalam satu lokal dengan Yayasan Sosial Pendidikan Dakwah Al Ihsan.

Di ruang utama pintu masuk ruang guru terdiri dari 10 meja dan 20 kursi, sedang disisi kiri terdapat satu ruangan yang lebih kecil di pakai sebagai tempat menyimpan data. Di dalam ruangan tersebut terdiri dari 1 papan struktur organisasi, 2 buah komputer, 1 buah printer, 2 buah LCD, 1 buah dispenser, 3 almari penyimpanan data, 3 kipas angin yang berukuran kecil dan 1 Air Conditioner. Raung kantor kepala madrasah terletak di disamping ruang guru, sehingga memudahkan kepala madrasah untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya menjadi pemimpin madrasah dalam pendidikan Islam.

Pendiri dan pengelola Yayasan Sosial Pendidikan Dakwah Al Ihsan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin adalah K.H. Nadzir yang di lahirkan pada tahun 1958, dan berkembang pesat pada tahun 2008 Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin pada awalnya bermula dari antusiasme masyarakat terhadap pendidikan Agama karena akibat dari keterbelakangan masyarakat terhadap pendidikan Agama atau dengan istilah lain kegersangan hati sehingga bimbingan Agama hal yang paling diutamakan dalam kehidupan madrasah, melihat kondisi masyarakat pada waktu itu K.H. Nadzir merasa terpanggil untuk membimbing masyarakat pada saat itu. Sehingga masyarakat merasa terayomi, dengan demikian mereka mempunyai cita-cita tinggi untuk bisa membangun mental dan hati

nurani meraka sendiri dan keluarganya, akhirnya masyarakat di Desa Blu'uran Karangpenang tersebut mau mengabdikan dirinya untuk kepentingan agama sambil mengaji dan mendapatkan bimbingan dari beliau tentang ilmu-ilmu Agama, terutama dalam hal Ubudiyah yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah), dan hubungan sesama manusia serta hubungannya dengan semua makhluk Allah.

Dengan adanya upaya dan kiprah K.H. Nadzir yang sangat lincah dan antusias dalam membimbing masyarakat sehingga mereka juga antusias dalam mempelajari pendidikan agama. Pada tahun 1970-an banyak dari masyarakat yang menuntut ilmu kepada beliau tidak mau pulang bahkan dengan kesadarannya sendiri mereka membangun bilik-bilik dari bambu sebagai tempat berteduh mereka, maka dari inilah awal dari berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in yang pada waktu itu memiliki nama Yayasan Sosial Dakwah Al Ihsan.

Melihat antusiasnya masyarakat pada saat itu pada pendidikan sangat tinggi, maka beliau mempunyai inisiatif untuk lebih mengefektifkan pendidikan, maka beliau membangun pendidikan non formal dan formal yaitu diniyah yang di lanjutkan dengan membangun madrasah ibtidaiyah dan lembaga pendidikan yang sederajat dengan SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA. Dengan berdirinya lembaga-lembaga tersebut ternyata tidak mengecewakan masyarakat malahan antusias masyarakat bertambah, dalam menambah ilmu di YSPD Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in. Bahkan Yayasan Sosial Dakwah Al Ihsan ini siswa nya semakin lama semakin bertambah, bukan hanya dari desa

Blu'uran Karangpenang saja, tetapi ada yang dari luar Madura seperti Jawa, dan juga ada yang dari pulau Madura seperti, sokobanah, robatal, kedungdung, dan Pamekasan, dll.

Dan akhirnya sekarang lembaga pendidikan yang ada di Yayasan Sosial Dakwah Al Ihsan dari tingkat RA atau TK sampai SMA atau MA. Yang sudah mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Untuk meneruskan cita-cita beliau yang tinggi maka beliau menunjuk putranya sebagai pengganti dan penerus yang saat ini menjadi Pengasuh Yayasan yang beralamatkan di Desa Blu'uran Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin yang menjadi objek penelitian saat ini sedang dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang bernama Subir, S.PdI.

Yayasan Sosial Pendidikan Dakwah Al Ihsan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sampang. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara terjadi perubahan penyebutan departemen menjadi kementerian. Setahun kemudian lahir Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang pembentukan dan organisasi kementerian negara yang merupakan turunan dari undang-undang tersebut. Selanjutnya penyebutan Departemen Agama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin semakin dipertegas dengan terbitnya PMA Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perubahan Penyebutan Departemen Agama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin.¹

¹ Diolah dari dokumen Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin

Dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang sehat dan mampu meningkatkan pelayanan pendidikan terhadap masyarakat yang dikembangkan organisasi dan tata kerja Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin telah mendapatkan persetujuan dan surat keputusan Yayasan Sosial Pendidikan Dakwah Al Ihsan.

a. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi madrasah ini adalah terwujudnya insan kamil yang berfikir cerdas dan berakhlakul karimah

Misi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin adalah sebagai berikut:

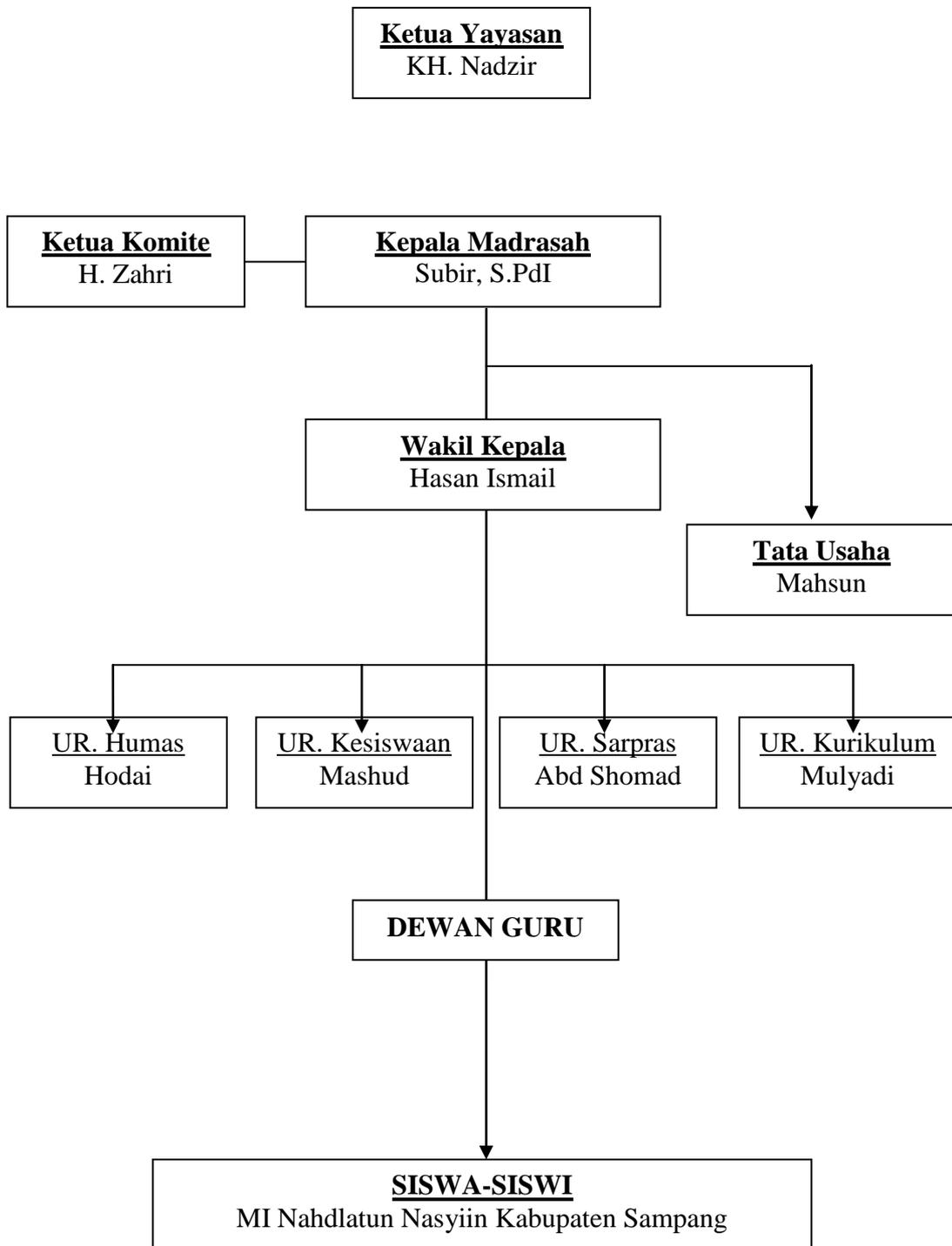
- 1) Menjadikan siswa berfikir secara sistematis
- 2) Mencetak siswa yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ
- 3) Menjalankan keilmuannya dan pengalamannya.

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan Islam di Yayasan Sosial Pendidikan Dakwah Al Ihsan ini adalah:

- 1) Meningkatkan profesionalitas Sumber Daya Manusia yang handal, beriman, dan bertawakkal.
- 2) Menjalankan kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan yang professional bermartabat.
- 3) Membangun daya berfikir cerdas dan mampu mengamalkan pengabdianya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbakti kepada bangsa dan negara.²

² Sumber dokumentasi MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Nahdlatun Nasyiin

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Strategi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Nahdlatun Nasyiin

Salah satu dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan strategi dan pendekatan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Desa Blu'uran Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dan bagaimana implikasi yang ditimbulkan dari strategi dan pendekatan tersebut.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala madrasah yang memegang tugas sebagai supervisor adalah segala upaya membantu pendidik supaya menjadi lebih baik lagi, dimulai dari pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran sampai pada pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa objek pengkajian supervisi ialah perbaikan situasi belajar-mengajar dalam arti yang luas. Objek supervisi pendidikan meliputi:

- a. Pembinaan dan pengembangan kurikulum
- b. Perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran
- c. Pengembangan sumber daya guru dan staf sekolah.

Berdasarkan objek supervisi di atas, dari hasil wawancara dengan bapak Subir selaku kepala madrasah pada tanggal 18 Januari jam 09.00 di ruang kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:³

³ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 18 Januari 2019 jam 09.00 di ruang kepala madrasah.

a. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum

Salah satu objek supervisi kepala madrasah di MI Nahdlatun Nasyi'in Sampang adalah pembinaan dan pengembangan kurikulum. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Subir selaku kepala madrasah pada tanggal 18 Januari jam 09.00 di ruang kepala madrasah:

“Pada point pertama tentang pembinaan dan pengembangan kurikulum, sebagai kepala madrasah saya membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum dari pusat ke dalam bahasa yang lebih mudah untuk difahami dan dimengerti oleh guru agar supaya para guru saya nanti memiliki kemampuan secara mandiri dan profesional”.⁴

Diambil kesimpulan dari ungkapan bapak kepala madrasah bahwasannya pada pembinaan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah menerjemahkan kurikulum dari pusat ke dalam bahasa yang lebih mudah untuk difahami.

Dilanjutkan penjelasan bapak kepala bahwasannya:

“Hal tersebut saya lakukan karena dalam menerapkan satuan pembelajaran guru harus mengerti mengapa mereka mengajar dengan menggunakan berbagai strategi, model dan pendekatan yang digunakan dalam pemberlakuan kurikulum itu”.

Dari penjelasan bapak kepala madrasah dapat diartikan bahwasannya dalam memberlakukan satuan pembelajaran, seorang guru harus mengetahui latar belakang dan konsep diterapkannya kurikulum tersebut. Karena pada dasarnya setiap kurikulum yang diterapkan memiliki sasaran yang berbeda. Ada kurikulum yang berorientasi pada materi pelajaran, ada kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan ada kurikulum yang berorientasi pada pembentukan akhlak siswa.

⁴ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyi'in tanggal 18 Januari 2019 jam 09.00 di ruang kepala madrasah.

“Selain daripada itu, guru harus mampu membaca pokok pembahasan, konsep dan tema yang dirumuskan dalam kurikulum tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan merancang berbagai model pembelajaran”.

Berdasar dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru harus mampu untuk merumuskan berbagai pengalaman belajar dan berbagai kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Selain daripada itu yang bapak kepala madrasah lakukan pada pembinaan dan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut.

“Yang kedua adalah membantu guru dalam merancang program pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran”.

Jadi selain membantu guru memahami dan mengerti latar belakang dari diterapkannya suatu kurikulum, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab pada guru untuk membantu merancang program pembelajaran dan pengajaran. Dibawah ini adalah dokumentasi program supervisi guru Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Desa Blu’uran Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang Tahun 2019/2020.⁵

Tabel 4. 1
Program Supervisi Guru

No	Sasaran	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan
1	Supervisi Guru	1. Persiapan Mengajar a. Membuat program tahunan b. Membuat program semester c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran - Membuat indikator pembelajaran - Merumuskan tujuan pembelajaran - Menyiapkan materi pembelajaran - Memilih dan menentukan	Awal Semester

⁵ Dokumentasi program supervisi guru MI Nadlatun Nasyiin tahun ajaran 2019/2020.

		alat/bahan pembelajaran	
		- Menyiapkan langkah pembelajaran - Menyiapkan evaluasi pembelajaran	
		2. Kegiatan Belajar Mengajar	
		a. Pendahuluan	
		1) Penampilan guru	
		2) Apersepsi/motivasi	
		3) Penguasaan bahasa	
		b. Pengembangan	
		1) Penguasaan materi	
		2) Penyampaian sesuai urutan materi	
		3) Metode/pendekatan	
		4) Penggunaan alat bantu	
		5) Partisipasi siswa	
		6) Bimbingan terhadap siswa yang sulit belajar	
		7) Tanya jawab	
		c. Penerapan dan Penutup	
		1) Tes proses belajar	
		2) Resum	
		3) Tugas siswa	
		4) Pelaksanaan sesuai alokasi waktu	
		5) Menutup pelajaran dengan baik	

Disambung penjelasan bapak kepala yang mengatakan bahwasannya:

“Peran saya sebagai supervisor dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah mengontrol dan membimbing para guru, namun dalam hal ini saya memberi keluasan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran”.

“Selain itu saya juga memberi bantuan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar melalui langkah perencanaan, pelaksanaan yang berbentuk pada penampilan mengajar yang nyata oleh guru disini sampai pada evaluasi pembelajaran yang nantinya dapat memberikan output yang baik bagi siswa”.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwasannya ketika kepala madrasah melaksanakan tugas sebagai supervisor memiliki cara untuk mensupervisi objek yang dituju, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah pada tanggal 19 Januari di ruang kepala madrasah jam 09.00, beliau menjelaskan bahwasannya:

“Objek supervisi yang saya tujukan pada guru kelas tinggi guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya adalah dengan cara memberikan layanan dan bantuan dalam menyusun perangkat pembelajaran”.

“Jika berbicara tentang kompetensi pedagogik, yang lebih saya fokuskan pada guru kelas tinggi disini adalah pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajarannya”.⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya objek supervisi pada peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah lebih difokuskan pada guru ketika merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut lebih dijabarkan oleh bapak kepala madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan cara mengevaluasi.

Pada tahap perencanaan, Bapak kepala madrasah menjelaskan bahwasannya:

“Langkah pertama pada perencanaan, di tahap ini guru wajib memiliki dan harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap memiliki jam mengajar didalam kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dikumpulkan untuk dilakukan pengecekan serta arahan apabila didapati kekurangan didalamnya”.

“Rencana pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan pada awal ajaran baru, sebelum aktif kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini saya dibantu oleh bapak bagian kurikulum madrasah”.

⁶ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 19 Januari 2019 jam 09.00 diruang kepala madrasah.

Semua perangkat pembelajaran dikumpulkan dan harus diselesaikan diawal semester sebelum kegiatan pembelajaran aktif, hal sedemikian yang dilakukan bapak kepala madrasah pada tahap perencanaan dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Bapak kepala madrasah tidak melaksanakan tugasnya sendiri, dalam hal ini bantuan dari bapak bagian kurikulum juga berperan pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah.

“Langkah kedua adalah pelaksanaan, pada tahap ini yang saya lakukan adalah melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap guru ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar didalam kelas. Apakah yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan atautkah justru aktifitas pembelajarannya berubah sesuai dengan iklim kelas yang terjadi seketika itu. Hal yang seperti ini biasanya saya lakukan dengan kunjungan kelas”.

Berdasarkan penjelasan bapak kepala madrasah pada tahap pelaksanaan, beliau mengamati dan memantau guru ketika sedang melaksanakan tugasnya dengan melakukan kunjungan kelas. Pada tahap ini Bapak kepala madrasah ketika melakukan pengamatan dan pemantauan, beliau mencocokkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang sudah di lakukan pengamatan diawal oleh kepala madrasah. Apakah yang diterapkan oleh guru tersebut sama atau berbeda karena mengikuti dan menyesuaikan dengan keadaan didalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada tanggal 21 Januari 2019 jam 09.00 di Madrasah Ibtidaiyah Nadlatun Nasyiin:

“Bapak kepala madrasah melakukan pengamatan terhadap guru ketika sedang melaksanakan tugasnya didalam kelas dengan membawa lembar catatan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat

sebelumnya. Jika ada sedikit kekurangan maka selesai proses pembelajaran didalam kelas, kepala madrasah memberikan masukan pada guru seketika itu”.⁷

Ketika melakukan pengamatan terhadap guru, kepala madrasah tidak semerta-merta menilai dan menegur, akan tetapi berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat guru di awal semester. Apakah sesuai atukah berubah menyesuaikan keadaan kelas ketika itu. Dan jika ada kekurangan yang dirasa tidak begitu besar, maka seketika pembelajaran berakhir kepala madrasah untuk memberikan masukan.

“Langkah ketiga adalah evaluasi. Pada tahap ini yang saya lakukan terkait dengan evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dengan melakukan pengamatan dan pemantauan pada guru tentang kemampuannya dalam menguasai karakteristik peserta didik dan pengembangan potensi peserta didik”.

“Sedangkan pada penguasaan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, saya melakukan pengamatan untuk dijadikan evaluasi”.

“Hasil dari pengamatan dan pemantauan yang sudah saya lakukan terhadap guru dilanjutkan dengan percakapan pribadi antara saya dengan guru tertentu. Seperti itu yang saya lakukan setelah selesai melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap objek supervisi saya, hal ini memiliki tujuan agar ada imbal balik terhadap guru”.

Pada tahap evaluasi, bapak kepala madrasah melakukan penilaian dengan pengamatan dan pemantauan terhadap guru, namun diakhir kegiatan supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah, beliau melanjutkan dengan percakapan pribadi yang termasuk dalam teknik individual dalam supervisi. Hal yang sedemikian menunjukkan bahwasannya bapak kepala madrasah tidak hanya sebatas mengamati,

⁷ Observasi peneliti dilapangan pada tanggal 21 Januari 2011 pukul 09.00 di MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang.

memantau dan mengontrol saja, akan tetapi memberikan fallback yang sifatnya membangun keinginan guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Selanjutnya peneliti melakukan cross cek dengan wawancarai bapak Hasan Ismail selaku bagian kurikulum pada tanggal 22 Januari jam 11.10 di ruang guru, beliau mengatakan bahwasannya:

“Objek supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah tentang perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dikoordinir dan diserahkan kepada bapak kepala madrasah diawal semester untuk dilakukan pengecekan kemudian diberikan arahan dan bimbingan jika terdapat kekurangan, hal yang sedemikian dilakukan oleh bapak kepala madrasah dari awal beliau menjabat menjadi kepala di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang”.⁸

Dari pernyataan bapak Hasan Ismail ketika bapak kepala madrasah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, beliau meminta pada para guru untuk menyelesaikan semua perangkat pembelajaran diawal semester sebelum kegiatan belajar mengajar di madrasah sudah aktif. Yang sedemikian dilakukan oleh bapak kepala guna untuk dilakukan pengecekan kemudian diberikan arahan dan bimbingan jika terdapat kekurangan ataupun ketidaksesuaian perangkat pembelajaran.

Cara yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah tersebut nantinya akan bisa memberikan kesempatan pada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman dalam hal merancang perangkat pembelajaran dan dengan sendiri apabila guru tersebut sudah ahli dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti halnya dapat menentukan metode yang

⁸ Wawancara peneliti dengan bapak Hasan Ismail bagian kurikulum pada tanggal 22 Januari pukul 09.00 di MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan karangpenang Kabupaten Sampang.

sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mampu menguasai materi pembelajaran, dan mampu mengelola kelas dengan baik, yang sedemikian akan dengan sendiri dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b.Perbaikan dan Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dimaksud disini adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang dibimbing oleh guru. Tugas guru disini adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai ketika saat mengajar, dan untuk itu guru merancang sejumlah pengalaman belajar.

Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah pada tanggal 18 Januari di ruang kepala madrasah jam 09.00, beliau menjelaskan bahwasannya:

“Dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, saya sebagai supervisor membantu guru untuk meningkatkan berbagai ketrampilan mengajar mulai dari ketrampilan menjelaskan, memberi motivasi, ketrampilan memberi penguatan dan ketrampilan dalam mengelola kelas”.⁹

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa kepala madrasah membantu guru untuk memenuhi tanggungjawabnya ketika melakukan tugasnya didalam kelas agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif yaitu dengan cara memberikan bantuan pada guru untuk meningkatkan ketrampilan dalam menjelaskan, ketrampilan memberi motivasi, ketrampilan memberi penguatan dan ketrampilan dalam mengelola kelas. Segala hal yang berhubungan untuk menciptakan

⁹ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 18 Januari 2019 jam 09.00 diruang kepala madrasah.

suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah salah satu usaha perbaikan proses belajar mengajar.

“Selain itu juga terkadang saya mendatangkan motivator guna untuk menjaga serta meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya didalam kelas. Dengan termotivasinya guru maka akan membuat guru bersemangat dan mampu mengembangkan ketrampilannya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan”.

Dengan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru perlu mendapat support dan bantuan dari supervisor. Selain membantu guru dalam meningkatkan ketrampilan mengajarnya didalam kelas, kepala madrasah mendatangkan motivator untuk memotivasi guru guna dapat meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan mengajarnya. Secara psikologis, dengan begitu guru akan mampu membawa anak didiknya termotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Jadi disamping menciptakan hubungan kemanusiaan, guru perlu menguasai sejumlah ketrampilan dalam menemukan cara berfikir siswa dalam proses pembelajaran.

Selain membantu guru dalam meningkatkan ketrampilan mengajarnya didalam kelas, kepala madrasah mendatangkan motivator untuk memotivasi guru guna dapat meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan mengajarnya. Secara psikologis, dengan begitu guru akan mampu membawa anak didiknya termotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Jadi disamping menciptakan hubungan kemanusiaan, guru perlu menguasai sejumlah ketrampilan dalam menemukan cara berfikir siswa dalam proses pembelajaran.

Guru harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Dengan begitu, maka guru akan lebih banyak memberi berbagai pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan demikian murid akan merasakan memperoleh penguatan. Karena yang sering dialami ialah kesulitan belajar siswa, dan siswa yang bermasalah. Untuk menghadapi hal-hal yang seperti itu tugas guru adalah mengadakan usaha perbaikan.

Hal yang sedemikian dengan harapan akan membuka siswa mampu untuk mengarahkan diri sendiri, bertanggungjawab pada diri sendiri, mampu mengendalikan diri, disiplin dan dapat menilai diri sendiri. Kesimpulannya adalah kemampuan dalam mengelola kelas adalah hal yang paling penting, suasana kelas yang hidup akan menambah dorongan yang kreatif dari para siswa.

c. Pengembangan Sumber Daya Guru dan Tenaga Kependidikan

Setiap saat pendidikan dan pengajaran selalu berubah sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu kepala madrasah harus mampu mengembangkan sumber daya guru dan staf sekolah. Perduli dan peka terhadap perubahan serta berusaha bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik. Berikut hasil wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nahdlatun Nasyi'in Sampang pada tanggal 19 Januari jam 09.00 di ruang kepala madrasah yang mengatakan sebagai berikut:

“Walaupun guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, namun pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan

kualifikasi, untuk itu saya berusaha untuk mensejahterakan guru dan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam terlaksananya program dimadrasah”.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah tidak membedakan sikap antara ke guru dan tenaga kependidikan. Beliau melaksanakan tugas supervisinya tanpa membedakan jabatan. Wujud pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru sudah teruraikan di atas. Dan berikut adalah cara kepala madrasah dalam mensejahterakan tenaga kependidikan sehingga bisa mengembangkan sumber daya yang dimiliki.

“Yang saya lakukan untuk membantu mengembangkan sumber daya staf dimadrasah adalah membantu tenaga kependidikan untuk menyusun program kerja tata usaha sekolah dan membina serta mengembangkan karier para staf dimadrasah”.

Sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya, selain itu staf dimadrasah juga memiliki peran yang penting bagi terlaksananya program madrasah. Selain membantu dan mengontrol guru dalam merancang pembelajaran, kepala madrasah juga membantu tenaga kependidikan dalam menyusun program kerja tata usaha sekolah juga mengembangkan karier para staf dimadrasah.

Dilanjutkan dengan kompetensi pedagogik guru kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang, dari hasil wawancara dengan bapak kepala

¹⁰ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 18 Januari 2019 jam 09.00 di ruang kepala madrasah.

madrasah tanggal 19 Januari jam 09.40 di ruang kepala madrasah menyebutkan bahwasannya:

“Latar belakang pedagogik guru disini ialah latar belakang yang sesuai dengan latar belakang pendidik, dalam artian sudah sesuai dengan ijazah yang ditempuh dan sesuai dengan bidangnya. Kualifikasi akademik pendidikan minimum S1”.¹¹

Pengamatan peneliti dari observasi pada tanggal 19 Januari jam 10.00 di ruang kepala madrasah:

“Supervisi yang dilakukan kepala madrasah tidak lain adalah untuk memberikan bantuan pada guru supaya lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan pembelajaran. Selain daripada itu kepala madrasah senantiasa memberi teladan bagi guru untuk menjalankan tugas sehari-hari dengan baik”.¹²

Dapat diambil kesimpulan bahwa bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang senantiasa memberikan dorongan dan motivasinya kepada guru agar meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Beliau sangat komitmen selalu memberikan informasi dan koordinasi terkait dengan supervise pada semua pendidik dan tenaga kependidikan di MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang. Hal yang sedemikian untuk menjadikan seorang guru menjadi layak sesuai dengan profesi yang dimiliki. Guru juga merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki karena arah-arahan yang telah diberikan oleh bapak kepala madrasah.

¹¹ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 19 Januari 2019 jam 10.00 di ruang kepala madrasah.

¹² Observasi peneliti pada tanggal 19 Januari jam 10.00 di ruang kepala madrasah.

2. Teknik Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru.

Dalam pelaksanaan tugas dan peran kepala madrasah sebagai supervisor guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar, seorang supervisor harus melakukan pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif. Pendekatan yang dilakukan seorang supervisor harus mengacu pada penunjang prestasi belajar siswa, supervisor harus dapat menjamin perbaikan dan perubahan program pengajaran. Teknik yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru. Didalam pelaksanaan teknik supervisi ini berkaitan dan berhubungan dengan model serta pendekatan yang digunakan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Teknik Supervisi

Teknik supervisi adalah cara-cara yang dilakukan supervisi dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan kualitas dari guru-guru. Ada beberapa teknik supervisi yang dipandang bermanfaat dan baik untuk merangsang dan mengarahkan perhatian guru-guru terhadap kurikulum dan pengajaran, untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang bersangkutan dengan belajar mengajar, dan untuk mengalisis kondisi-kondisi yang mengelilingi belajar mengajar.

Teknik-teknik dan pendekatan yang digunakan ketika dilaksanakan supervisi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan

pelaksanaan supervisi. Oleh karena itu seyogyanya supervisi dilaksanakan sesuai dengan objeknya.

Teknik dalam supervisi secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Kedua teknik ini saling beriringan, tidak akan maksimal jika hanya digunakan salah satunya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru harus menggunakan kedua teknik tersebut. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Subir selaku kepala madrasah MI Nahdlatun Nasyi'in Sampang yaitu:

“Saya menggabungkan dua teknik dalam pelaksanaan supervisi yang saya, saya mengambil dari teknik individu dan teknik kelompok. Saya menggunakan keduanya karena saya menyesuaikan dengan permasalahan yang ada”.

Dari penjelasan tersebut, teknik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor adalah menggabungkan kedua teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data tersebut, peneliti menjabarkan teknik dan pendekatan supervisi berdasarkan cara untuk mencapai tujuan.

1) Teknik Kelompok

Teknik kelompok ialah pembinaan terhadap sejumlah guru oleh supervisor. Hasil wawancara dengan Bapak Subir kepala madrasah pada tanggal 19 Januari jam 08.30 di ruang kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Supervisi dengan teknik kelompok yang saya gunakan disini diantaranya adalah teknik supervisi rapat guru dan teknik supervisi sebaya”.

Bapak kepala madrasah menjelaskan proses pelaksanaan supervisi dalam rapat guru sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaan supervisi rapat guru langkah yang saya lakukan adalah:

- a)Supervisi dimulai dengan informasi yang berhubungan dengan konsep pembelajaran, dan informasi tersebut perlu disampaikan dan dipecahkan bersama dalam rapat guru.
- b) Membuat surat undangan untuk mengadakan rapat.
- c) Pada hari yang sudah ditentukan berarti supervisi kelompok sudah berlangsung.
- d)Supervisi yang menyangkut masalah akan ditindak lanjuti, sedangkan yang sifatnya berisi informasi atau hanya pemberitahuan maka dalam pelaksanaannya dimulai dengan penjelasan tanya jawab. Sampai disini supervisi sudah selesai”.

“Sedangkan pada supervisi teman sebaya, langkah yang saya lakukan adalah:

- a) Kelompok guru yang mempunyai masalah menghubungi guru senior untuk mengadakan pertemuan. Ketika proses supervisi berlangsung terjadi tanya jawab atau diskusi multi arah.
- b) Jika masalah yang dibahas sudah ditemukan jlaankeluarnya, maka pertemuanpun ditutup dan supervisi sudah selesai.
- c) Dan jika penyelesaian itu membutuhkan tindaklanjut maka tindak lanjut supervisi itu diadakan”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam supervisi teman sebaya, kepala madrasah mengumpulkan guru yang memiliki masalah yang sama dan kemudian memanggil guru senior untuk membantu memecahkan masalah. Jika penyelesaian masalah tersebut membutuhkan tindak lanjut maka supervisi itu diadakan.

Disambung hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku guru kelas tinggi pada tanggal 19 Januari jam 08.45 di ruang guru mengatakan bahwa:

“Kalau dari saya ya sering sharing pada rekan guru lainnya, terutama pada guru yang memegang guru kelas yang sama dengan saya. Sharing mulai

¹³ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 19 Januari 2019 jam 10.00 diruang kepala madrasah.

pembuatan perangkat pembelajaran, strategi yang pantas digunakan, pembuatan silabus dan perangkat pembelajaran lainnya”.¹⁴

Wawancara dengan Muhammad Syafiuddin siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin tanggal 19 Januari jam 09.30 di halaman madrasah, ia mengatakan bahwa:

“Untuk menambah pengetahuan belajar saya, meskipun saya tinggal di lingkungan pondok, saya sering melakukan diskusi dengan teman di pondok ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kadang juga saya mengerjakan tugas yang diberikan bapak ibu guru bersama-sama”.¹⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya selain pada guru, siswapun juga menggunakan teknik kelompok dengan mengadakan belajar bersama meskipun tinggalnya di lingkungan pondok pesantren. Hal yang sedemikian menunjukkan bahwasannya komponen yang ada didalam madrasah mulai dari komponen yang paling bawah hingga pada yang paling atas saling berkesinambungan dan saling mendukung adanya suatu pemecahan masalah secara berkelompok.

2) Teknik Individu

Hasil wawancara dengan bapak Subir selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang pada tanggal 1 Februari 2020 jam 09.00 di ruang kepala madrasah tentang strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas tinggi Bapak Subir mengatakan bahwa:

¹⁴ Wawancara dengan bapak Mulyadi guru kelas 5 MI Nadlatun Nasyiin tanggal 19 Januari 2019 jam 08.45 di ruang guru.

¹⁵ Wawancara dengan Muhammad Syafiuddin siswa kelas 6 MI Nadlatun Nasyiin tanggal 19 Januari 2019 jam 09.30 di halaman madrasah.

“Secara berkala teknik supervisi individual yang sering saya gunakan adalah kunjungan kelas, karena sangat efektif dan tidak memakan banyak waktu sehingga bisa merata. Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin ada beberapa macam bentuk supervisi diantaranya dengan terstruktur (terjadwal) masuk kelas ketika pelaksanaan KBM, terkadang juga saya melakukan secara spontanitas”.

Berikut adalah lembar observasi proses belajar mengajar guru yang digunakan kepala madrasah ketika melakukan kunjungan kelas. Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang tahun 2019/2020.

Tabel 4.2
Lembar Observasi
Proses Belajar Mengajar Guru

No	Indikator Penilaian	Ya	Tidak
1	A. Proses mengajar		
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran		
	2. Memenuhi kebutuhan siswa		
	3. Menjadikan siswa aktif di dalam kelas		
	4. Membimbing siswa ketika mengemukakan pendapat		
	5. Membantu siswa menyimpulkan materi pelajaran		
	6. Membantu siswa menerapkan ilmunya		
	7. Menilai hasil belajar murid		
2	B. Keterampilan dalam mengajar		
	1. Memberikan perhatian pada kebutuhan dan masalah siswa		
	2. Trampil dalam memberikan motivasi		
	3. Cakap dan trampil merumuskan materi pelajaran		

	4. Intonasi suara saat pembelajaran		
	5. Trampil dalam mengajukan pertanyaan		
	6. Trampil dalam memilih metode yang sesuai dengan materi		
	7. Trampil dalam menyusun rencana pembelajaran		
	8. Trampil dalam variasi gaya mengajar		
	9. Trampil mengkomunikasikan pengalaman belajar siswa		
	10. Trampil dalam membuat ringkasan pelajaran		
	11. Trampil dalam menutup pelajaran		
3	C. Kondisi Kelas		
	1. Memelihara kedisiplinan kelas		
	2. Mempercayakan tanggungjawab pada siswa		
	3. Memperhatikan keluhan siswa		
	4. Menghargai pendapat siswa		
	5. Menghargai partisipasi siswa di dalam kelas		
	6. Menciptakan suasana kelas yang tertib		
	7. Memelihara sarana prasarana kelas		
Jumlah			

Disambung dengan wawancara dengan bapak Subir selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang pada tanggal 21 Februari 2020 jam 09.00 di ruang kepala madrasah sebagai berikut:

“Saya melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui apakah kelemahan yang sebelumnya dijumpai dapat diperbaiki”.

Tujuan dari teknik kunjungan kelas adalah untuk mendapatkan sampel data yang diinginkan oleh supervisor, data tentang gaya guru dalam mengajar, data tentang menanamkan akhlak yang baik pada siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang sebelumnya dijumpai apakah bisa diperbaiki, dan segala yang berhubungan dengan tanggungjawab yang diemban guru kelas tinggi. Kunjungan yang dilakukan bapak kepala madrasah dilakukan secara terstruktur dan kadang pula secara langsung tanpa pemberitahuan pada guru.

Dilanjutkan penjelasan bapak kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Pada tahap perencanaan yang saya lakukan ketika melakukan kunjungan kelas adalah memeriksa catatan hasil supervisi yang lalu beserta kelemahan lengkap dengan nama guru yang bersangkutan. Mencatat masalah yang muncul ketika itu dan memilih dari masalah tersebut yang memungkinkan dapat diperbaiki pada hari itu juga”.

Pada tahap perencanaan dalam teknik individual pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah ketika melakukan kunjungan kelas beracuan pada catatan hasil supervisi yang sebelumnya. Hal itu bertujuan agar kekurangan sebelumnya dapat dilihat apakah sudah teratasi ataukah masih tetap sama.

“Pada proses pelaksanaan kunjungan kelas yang saya lakukan, sikap saya ketika berada didalam kelas tidak sampai mencolok mata, baik pada guru maupun siswa. Kemudian mencatat yang diperlukan ketika didalam kelas kebetulan membahas materi yang sifatnya membutuhkan praktik.”

“Yang saya amati ketika didalam kelas adalah intonasi suara guru apakah bisa dijangkau oleh semua siswa didalam kelas tersebut, pengelolaan media pembelajaran, dan gaya guru dalam mengajar”.

“Sedangkan bentuk catatan yang saya gunakan selain lembar observasi ketika kunjungan kelas karena singkatnya waktu, saya menggunakan kertas kosong untuk mencatat hasil kunjungan kelas yang saya lakukan”.

Dari penjelasan bapak kepala madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwasannya ketika beliau melakukan kunjungan kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran, tidak sampai mencolok mata, dalam artian tidak membuat takut dan canggung guru, terlebih pada peserta didik.

Dengan demikian maka proses belajar mengajar tidak akan terganggu. Yang diamati oleh bapak kepala madrasah adalah intonasi suara guru dan segala aktifitas yang dilakukan guru didalam kelas. Selain lembar observasi, yang digunakan oleh bapak kepala madrasah karena minimalnya batas waktu kunjungan kelas adalah kertas kosong yang disiapkan untuk mencatat.

“Pada tahap evaluasi, masalah yang timbul yang sudah tercatat pada kertas tadi, karena yang disupervisi bukan hanya satu guru, maka evaluasi dilakukan secara bergantian. Untuk guru yang belum dapat memperbaiki kelemahannya, maka hari itu juga dilakukan supervisi tindak lanjut. Sedangkan untuk guru tidak memerlukan supervisi tidak lanjut, saya memberikan penguatan positif agar guru mempertahankan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dikelas”.

Tahap evaluasi kunjungan kelas yang bapak kepala madrasah lakukan adalah menindaklanjuti langsung bagi guru yang belum bisa mengatasi masalah yang sama yang dihadapi diwaktu sebelumnya. Sedangkan untuk guru yang tidak memerlukan supervisi lebih lanjut, kepala madrasah

memberikan motivasi guna untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan pada tanggal 21 Januari jam 10.00 di MI Nahdlatun Nasyiin:

“Kunjungan kelas yang dilakukan bapak kepala untuk melihat kinerja guru di dalam kelas. Guru mendapat masukan cara mengajar yang baik dan lebih efektif sehingga siswa yang menerima tidak merasa jenuh. Dan masukan yang diberikan bapak kepala pada guru dilakukan ketika berakhirnya proses belajar mengajar didalam kelas, sehingga kewibawaan guru dihadapan siswanya tetap terjaga”.¹⁶

Meskipun kepala madrasah memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan dengan guru, namun yang ditunjukkan bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang adalah tetap menaruh rasa hormat pada guru sebagai bawahannya. Ketika memberikan arahan dan bimbingan tidak dihadapan siswanya agar kewibawaan guru tetap terjaga dihadapan siswa-siswinya.

“Selain itu yang saya lakukan pada tahap evaluasi ketika pelaksanaan supervisi adalah melakukan percakapan pribadi dengan memanggil yang bersangkutan datang ke ruang kepala kemudian memberi tahukan dimana kelebihan dan kekurangannya”.

Jadi selain daripada kunjungan kelas, teknik individual yang digunakan bapak kepala ketika melakukan tugas supervisinya adalah dengan percakapan pribadi yang dimana akan membuka ruang bagi guru untuk lebih terbuka dalam menyampaikan maslaah yang didapati ketika proses belajar mengajar berlangsung.

¹⁶ Observasi peneliti pada tanggal 21 Januari 2019 jam 10.00 di madrasah.

Dilanjutkan cross cek hasil wawancara dengan Mashud guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada tanggal 19 Januari jam 10.20 di ruang guru:

“Selama saya mengajar disini, yang sering saya jumpai ketika bapak kepala melaksanakan tugasnya sebagai supervisor adalah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, biarpun itu hanya diluar kelas dan melihat melalui pintu kelas mbak. Terlebih lagi yang menjadi sorotan utama bapak kepala ketika sedang mengamati adalah pada pemilihan, penggunaan dan penerapan metode yang saya gunakan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung”.¹⁷

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah bahwa kepala madrasah ketika melakukan kunjungan kelas yang lebih diperhatikan adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dari pemilihan, penggunaan dan penerapan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Wawancara dengan bapak kepala MI Nahdlatun Nasyi'in Sampang bapak Subir dan pada tanggal 21 Februari 2020 jam 09.00 di ruang kantor kepala madrasah, beliau mengatakan:

Usaha yang saya lakukan di madrasah ini guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya adalah:

- a. Mengadakan workshop, pelatihan dan seminar metode pembelajaran minimal 1 kali dalam satu semester dengan mendatangkan praktisi pendidikan.
- b. Mengadakan KKG/MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan mengikutkannya dalam KKG/MGMP tingkat kabupaten/provinsi.

Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Abd Somad guru kelas 4 pada tanggal 3 Februari di ruang guru jam 10.50 beliau mengatakan bahwasannya:

¹⁷ Wawancara dengan Mashud guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada tanggal 19 Januari jam 10.20 di ruang guru.

“Bapak kepala madrasah guna memenuhi tanggungjawabnya sebagai seorang supervisor juga berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran agar berhasil, lebih sempurna dan dilaksanakan secara bertahap serta terencana agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, diantaranya adalah:

- 1) Dalam praktik jenazah disediakan kelengkapan alat peraganya.
- 2) Digunakannya masjid untuk kegiatan keagamaan yang sudah dilengkapi dengan sarana pendukung seperti alat peraga untuk praktik ibadah haji (ka’bah, tempat lempar jumroh dan lain sebagainya). Di madrasah ini setiap harinya rutin melaksanakan shalat dhuha setiap jam istirahat, pelaksanaannya bergilir antara siswa putra dan putri.¹⁸

Wawancara pada tanggal 19 Januari jam 08.00 dengan Ibu Maisyah selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan:

“Tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah ini sudah baik, apalagi yang dilakukan bapak kepala bukan hanya membina tetapi memberikan motivasi bagi guru-guru”

Diambil kesimpulan bahwasannya dalam melaksanakan tugas supervisi, kepala madrasah bukan hanya melakukan pembinaan tetapi memberikan motivasi pada guru. Hal yang sedemikian yang akhirnya menghilangkan rasa canggung dan takut ketika sedang berhadapan dengan bapak kepala madrasah.

b. Model Supervisi

Yang dimaksud model dalam uraian ini adalah suatu pola, contoh dan acuan dari supervisi pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Subir kepala madrasah pada tanggal 19 Januari jam 08.30 di ruang kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Model supervisi yang saya gunakan adalah model supervisi klinis, dimana harapan saya dengan menggunakan model ini dapat

¹⁸ Wawancara dengan Abd Somad guru kelas 4 pada tanggal 3 Februari 2020 jam 10.00 di ruang guru.

menangani masalah yang dihadapi oleh guru, khususnya pada guru yang kondisi dan kemampuannya sangat rendah”.

Disambung lebih lanjut penjelasan Bapak kepala madrasah:

“Persiapan awal yang saya lakukan adalah menciptakan hubungan yang akrab, mendalami kondisi guru, melihat informasi tentang kondisi guru, guru yang lemah kemampuannya diingat dimana guru itu mengajar dan membuat hipotesis yang tentunya sesuai dengan kesepakatan bersama guru tentang cara memperbaiki kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Alat yang saya gunakan adalah buku catatan biasa”.¹⁹

Ketika menerapkan model supervisi, bapak kepala tidak semerta-merta melakukannya. Beliau menciptakan hubungan yang baik dengan guru, sehingga guru tidak merasa takut dan canggung ketika berhadapan dengan Bapak kepala. Selain daripada itu, bapak kepala membuat hipotesis untuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru.

“Pada tahap pelaksanaan yang saya lakukan adalah:

- 1) Saya mengecek kembali alat dan perlengkapan untuk supervisi, sedangkan guru mengaplikasikan hipotesis yang sudah disepakati. Kemudian saya dan guru memasuki ruang kelas. Guru melakukan aktifitas pembelajaran dan saya mengamati guru ketika sedang mengajar.
- 2) Semaksimal mungkin saya berusaha untuk membuat kondisi kelas seperti biasanya. Agar guru merasa seperti mengajar pada hari-hari biasa.
- 3) Hasil dari pengamatan yang saya lakukan, saya catat dalam catatan observasi. Kadang saya juga menggunakan bantuan alat rekam suara untuk guru yang perlu diperbaiki.
- 4) Selesai proses pembelajaran, maka selesai pula supervisi yang saya lakukan”.

Pada tahap ini ketika kepala madrasah melaksanakan model supervisinya, beliau tetap menjaga kestabilan kelas agar proses belajar mengajar tetap bisa berjalan seperti sediakala.

“Pada tahap terakhir tentang evaluasi, yang saya lakukan pada guru yang disupervisi adalah:

¹⁹ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 19 Januari 2019 jam 08.30 diruang kepala madrasah

- 1) Mengadakan pertemuan yang bermaksud untuk melakukan percakapan. Namun dalam pertemuan ini bisa juga diikuti oleh guru lain yang berminat.
- 2) Ketika berlangsungnya percakapan, saya berusaha untuk menjadi pendengar yang baik, memberi kesempatan pada guru untuk merefleksi dirinya ketika sedang melakukan aktifitasnya di dalam kelas dan member kesempatan pada guru untuk mengemukakan pendapatnya.
- 3) Ketika ada ketidaksamaan dalam memngeluarkan pendapat, saya tidak langsung menyatakan tidak, akan tetapi dengan memberika pancingan berupa pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Dari pertanyaan tersebut saya berharap guru dapat mengubah pendapatnya, memahami dan menemukan jawaban yang benar.
- 5) Setelah selesai memaparkan pendapat saya tentang hasil perbaikan dari kelemahan guru tersebut, saya memaparkan hasil dari data yang saya peroleh disertai dengan penjelasan tambahan.
- 6) Setelah saya dan guru memaparkan pendapat dan data, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama.
- 7) Ketika mulai nampak tujuan yang ingin dicapai, kita melakukan kesepakatan dengan hipotesis yang diterapkan dalam proses pembelajaran tadi.
- 8) Selanjutnya adalah memberikan penguatan pada guru guna untuk menjaga kestabilan kondisi guru.
- 9) Sebagai langkah berikutnya adalah menindak lanjut hasil supervisi. Apabila kelemahan yang pertama sudah teratasi maka dilanjutkan dengan perbaikan pada kelemahan yang lain. Namun jika kesalahan sebelumnya belum bisa diperbaiki maka melanjutkan menggunakan hipotesis diawal atau bisa juga membuat hipotesis yang baru denagn melakukan revisi pada hipotesis yang awal.
- 10) Setelah pertemuan tadi, saya mempersilahkan guru yang lain untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan dari hasil pertemuan itu. Jika pertanyaannya pada guru yang disupervisi maka guru tersebut yang menjawab, begitu sebaliknya.²⁰

Demikianlah yang dilakukan bapak kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang ketika melaksanakan model supervisinya. Pada tahap perencanaan dengan menciptakan hubungan yang akrab dan kerja sama yang baik, memahami

²⁰ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 19 Januari 2019 jam 08.30 diruang kepala madrasah

kondisi guru dan membuat hipotesis untuk memperbaiki kekurangan yang didapat dari catatan sebelumnya.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan proses pembelajaran dikelas dan kepala madrasah mengobservasi. Namun di dalam aktifitas tersebut kepala madrasah tetap menjaga kondisi kelas agar stabil sama seperti hari-hari biasanya.

Pada tahap evaluasi, guru mengemukakan hasil refleksi dirinya dan supervisor menyatakan hasil penilaiannya. Kepala madrasah melakukan diskusi bersama dan membuat hipotesis, memberikan penguatan pada guru yang disupervisi. Hal ini memiliki tujuan agar mental guru dan kondisi psikologinya tidak menurun. Dan terakhir ditindak lanjuti kemudian pada kegiatan penutup diakhiri dengan menampung tanggapan pertanyaan dan masukan yang lain dari guru yang lain apabila ada.

c. Pendekatan Supervisi

Menciptakan iklim kerja yang kondusif adalah salah satu yang harus dilakukan oleh supervisor. Dalam artian, iklim yang diciptakan oleh kepala madrasah yang memegang peran supervisor harus bebas dari rasa takut, ancaman atau paksaan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Subir kepala madrasah pada tanggal 21 Januari jam 09.00 di ruang kepala madrasah:

“Pendekatan yang saya lakukan disini disesuaikan dengan karakter dan psikologis guru masing-masing, sebab kepribadian dari guru satu dengan guru lainnya berbeda”.²¹

²¹ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 21 Januari 2019 jam 09.00 di ruang kepala madrasah

Pendekatan supervisi yang bapak kepala madrasah terapkan adalah disesuaikan dengan tipikal guru masing-masing, sesuai dengan kemampuan, kepribadian, karakter dan kondisi psikologi guru. Karena dalam cara berfikirnya dan komitmen serta kepedulian antar guru berbeda-beda. Dengan demikian maka guru yang mendapat umpan dari kepala madrasah tidak akan merasa terganggu dengan adanya kepala madrasah yang ketika itu melaksanakan tugas supervisinya.

“Pendekatan pada guru yang memiliki komitmen tinggi saya menggunakan pendekatan tidak langsung. Dalam hal ini saya sebagai supervisor bersikap mendengarkan, menjelaskan dan memecahkan masalah. Atau dengan kata lainnya lebih pada percakapan aktif”.²²

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa pendekatan yang digunakan pada guru yang memiliki komitmen tinggi dan memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang baik menggunakan pendekatan non direktif atau pendekatan tidak langsung. Dalam pendekatan ini didasarkan pada pemahaman psikologis humanistik. Yang dalam pelaksanaannya kepala madrasah tidak secara langsung menunjukkan permasalahannya, akan tetapi memberikan kesempatan pada guru untuk menyampaikan permasalahannya, kemudian kepala madrasah mencoba mendengarkan dan memahami apa yang di alami oleh guru.

“Untuk guru yang aktif dalam memberikan kritik serta terlalu sibuk melakukan aktifitasnya di madrasah, pendekatan yang saya gunakan adalah kolaboratif. Yaitu pendekatan dengan cara langsung dan tidak langsung. Cara saya menyikapinya adalah dengan menyajikan masalah yang didapat dari pengamatan pada guru tersebut, kemudian menjelaskan pada guru, mendengarkan tanggapannya, memecahkan permaslaah dan terakhir melakukan

²² Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 21 Januari 2019 jam 09.00 di ruang kepala madrasah

negoisasi. Dengan bahasa singkatnya lebih pada percakapan pribadi, berdialog dan menjelaskan”.

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan bapak kepala madrasah bahwasannya pendekatan pada guru yang aktif adalah dengan menggunakan perbaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologis kognitif yang menganggap bahwa belajar adalah hasil perpaduan dari aktifitas yang dilakukan individu dengan lingkungan yang pada akhirnya memiliki pengaruh dalam pembentukan aktifitas individu.

Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

“Pendekatan untuk guru yang kurang bermutu saya menggunakan pendekatan langsung. Sikap yang saya lakukan adalah menyampaikan kekurangannya, mengarahkan, memberi contoh yang harusnya dilakukan, memecahkan permasalahan dan terakhir memberikan penguatan agar guru tidak turun mentalnya”.

Pendekatan supervisi yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah pada guru yang kurang memiliki kecapakan dalam mengelola pembelajaran adalah menggunakan pendekatan langsung atau pendekatan direktif. Dimana kepala madrasah memberikan arahan langsung pada guru. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviourisme yang memiliki prinsip bahwa segala yang dilakukan berasal dari refleks yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulus. Karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar guru bisa bereaksi. Namun diakhir kepala madrasah memberikan penguatan agar tidak menurun kondisi psikologinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang

Hal yang tidak bisa lepas dari suatu keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah faktor pendukung dan penghambat. Supervisi dapat terlaksana dengan baik manakala ada factor pendukung yang maksimal, sedangkan pelaksanaan supervisi akan terlaksana tidak maksimal ketika ada faktor penghambat.

Penilaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah salah satu cara untuk mengetahui hal mana yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi.

a. Faktor Pendukung

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang seperti yang diungkapkan bapak kepala madrasah adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak kepala MI Nahdlatun Nasyiin Sampang Bapak Subir pada tanggal 13 Januari 2020 jam 09.30 di ruang kepala madrasah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Beliau mengatakan bahwa setiap lembaga mempunyai faktor pendukung dan penghambat untuk dicapai tujuan yang diinginkan, di MI

Nahdlatun Nasyiin sendiri juga memiliki faktor pendukung dan penghambat, diantaranya adalah:

“Silaturahmi yang terjalin dengan baik, komunikasi yang baik ketika didalam madrasah maupun diluar madrasah, kesiapan mental guru, tertibnya kondisi didalam kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar adalah yang menjadi faktor pendukung terlaksananya tugas supervisi yang saya lakukan”.

“Sebagai faktor penghambat pelaksanaan supervisi yang saya lakukan diantaranya adalah adanya perbedaan pendapat antar guru, adanya rasa sungkan, tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dari kampus satu kekampus dua dan kampus tiga, juga adanya permasalahan pada guru itu sendiri”.²³

Dari pernyataan di atas dapat diinterpretasikan bahwasannya terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang. Mulai dari lingkungan dan kondisi kehidupan guru tersebut, lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

Faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi kepala madrasah antara lain adalah silaturahmi yang terjalin dengan baik, komunikasi yang baik ketika didalam madrasah maupun diluar madrasah, kesiapan mental guru, tertibnya kondisis didalam kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar. Berikut adalah penjelasan dari bapak kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang.

²³ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 13 Januari 2020 jam 09.30 diruang kepala madrasah

1) Silaturahmi yang terjalin dengan baik

“Silaturahmi yang baik disini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru diluar madrasah seperti halnya melakukan arisan guru dan tasyakuran bersama apabila ada hajat. Dengan silaturahmi yang baik akan memudahkan dalam pemberian bantuan pedagogik, karena pembeda antara atasan dan bawahan tidak menjadi celah”

Hasil wawancara dengan bapak Hasan Ismail selaku bagian kurikulum pada tanggal 20 Januari jam 09.40 di ruang guru:

“Silaturahmi yang baik akan memudahkan bapak kepala dalam melaksanakan tugas supervisinya, karena guru tidak sungkan untuk menyampaikan keluhan kesah dan permasalahan yang dihadapinya ketika proses belajar mengajar sedang terjadi”.²⁴

Pelaksanaan supervisi akan mudah ketika silaturahmi yang baik terjalin, karena supervisor bisa mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru.

2) Komunikasi yang baik ketika didalam madrasah maupun diluar madrasah.

Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala madrasah pada tanggal 24 Januari jam 07.30 di ruang kepala madrasah, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya komunikasi yang baik maka supervisi akan dapat terlaksana lebih maksimal. Dengan begitu maka akan mempermudah saya dalam melaksanakan tugas supervisi yang saya emban”.

Cross cek pada tanggal 22 Januari jam 11.00 dengan Bapak Mulyadi selaku guru di ruang guru mengatakan:

“Komunikasi yang baik terhadap sesama rekan di madrasah sangat dianjurkan oleh bapak kepala, sebab dengan adanya komunikasi yang baik maka akan lebih leluasa untuk

²⁴ Wawancara dengan bapak Hasan Ismail bagian kurikulum MI Nadlatun Nasyiin tanggal 20 Januari 2020 jam 09.40 di ruang kepala madrasah.

menyampaikan masalah yang dihadapi guru ketika di dalam kelas, dimana terkadang saya menyampaikan permasalahan yang saya hadapi kemudian diberikan solusi dan masukan”.²⁵

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya komunikasi yang terjaga akan membuka ruang pada pribadi untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan guru-guru dan juga pemberia solusi dan pembinaan kepada guru akan lebih mudah untuk dilakukan.

Observasi Peneliti pada tanggal 7 Februari jam 09.00 di kantor guru:

“Terjalannya hubungan emosional yang baik, terbentuknya komunikasi yang baik antar guru dengan guru, antar kepala madrasah dengan guru, kepala madrasah dengan staf-stafnya, guru dengan tenaga kependidikan sangat membawa pengaruh terhadap pelaksanaan supervisi sebab dengan begitu, adanya perbedaan jabatan tidak membawa pengaruh besar pada mereka sehingga supervisi berjalan dengan lancar”.²⁶

Hubungan yang terjalin dengan baik seperti sebuah keluarga dalam suatu naungan pendidikan akan memperlancar segala aktifitas yang ada didalamnya. Sebab dengan adanya komunikasi yang baik akan terbentuk hubungan yang baik, selain itu dengan terjaganya komunikasi yang baik maka akan mengurangi timbulnya suatu permasalahan. Komunikasi yang baik diterapkan oleh kapala madrasah agar supaya terjadi keharmonisan dalam kerjasama. Hal itu pula yang membantu kelancaran pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang.

²⁵ Wawancara dengan bapak Mulyadi guru kelas MI Nadlatun Nasyiin tanggal 21 Januari 2020 jam 11.00 di ruang guru.

²⁶ Observasi peneliti pada tanggal 7 Februari 2020 jam 09.00 di kantor guru

3) Kesiapan mental guru ketika akan mengajar

Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala madrasah pada tanggal 24 Januari jam 07.30 di ruang kepala madrasah, mengatakan bahwa:

“Dengan kondisi mental yang baik dan stabil, supervisi yang saya berikan pada guru akan mudah diterima dan dipahami oleh guru sebagai bentuk pertanggungjawaban dan laporan pendidikan yang mungkin sangat digunakan dalam administrasi madrasah.”²⁷

Kesiapan mental seorang guru berpengaruh baik terhadap tercapainya tingkat keberhasilan siswa. Sedangkan pada pelaksanaan supervisi kepala madrasah disini, kesiapan mental yang baik akan sangat membantu kepala madrasah, sebab dengan sendirinya akan menghilangkan rasa takut karena guru sedang diawasinya oleh kepala madrasah.

4) Tertibnya kondisi kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar.

Wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku guru pada tanggal 24 Januari jam 11.00 di ruang guru:

“Tertibnya kondisi kelas akan memperlancar pelaksanaan supervisi dengan otomatis”.

Kepala madrasah juga menjelaskan:

“Kondisi kelas yang baik dapat mempermudah dan memperlancar supervisi kunjungan kelas yang saya lakukan”.

Dari pernyataan di atas, kondisi kelas yang kondusif sangat mendukung pelaksanaan supervisi yang dilakukan bapak kepala

²⁷ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 24 Januari 2020 jam 07.30 di ruang kepala madrasah

madrasah, kelas yang kondusif akan memudahkan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Bapak kepala sebagai supervisor dengan mudah dapat melakukan tugas supervisi yang diembannya.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya adalah adanya perbedaan pendapat antar guru, kurangnya kesadaran guru, tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dari kampus satu ke kampus dua dan kampus tiga, juga adanya permasalahan pada guru itu sendiri.

1) Kurangnya kesadaran guru

Penjelasan dari bapak Subir selaku kepala madrasah:

“Kurangnya kesadaran guru disini juga menjadi penghambat untuk saya ketika melaksanakan tugas supervisi, seperti halnya keterlambatan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, serta kurang maksimalnya penggunaan alat peraga untuk praktik keagamaan yang sudah saya sediakan”.

Keterlambatan guru ketika pengumpulan perangkat pembelajaran di awal semester menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya supervisi kepala madrasah, sebab jika perangkat pembelajaran telat dikumpulkan maka ketika melakukan kegiatan supervisi seperti kunjungan kelas akan terhambat.

Penjelasan dari bapak Hasan Ismail selaku bagian kurikulum pada tanggal 24 Januari jam 12.00 di ruang guru mengatakan bahwa:

“Yang lain dari yang saya tahu adalah keterlambatan guru ketika hadir didalam kelas dan sebelum habisnya jam pelajaran guru berkeliaran diluar kelas. Hal sedemikian yang juga

menjadi penghambat bagi kepala madrasah ketika melaksanakan tugas supervisinya”²⁸.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kesadaran guru sangat berpengaruh bagi terlaksananya supervisi kepala madrasah. Bahkan pada hal sepele seperti tidak tepat waktunya guru ketika masuk didalam kelas akan menghambat kepala madrasah ketika melakukan kunjungan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

- 2) Tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dari kampus satu kekampus dua dan kampus tiga

Penjelasan bapak kepala madrasah pada tanggal 24 Januari jam 12.00 di ruang guru:

“Tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dari kampus satu kekampus dua dan kampus tiga juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan supervisi. Akibat dari berpindahnya jam mengajar guru dari kampus satu kekampus yang lainnya membuat guru menjadi lelah ketika sampai dikelas dan berakibat pada proses belajar mengajar yang kurang maksimal. Hal sedemikian mempengaruhi pelaksanaan supervisi yang saya lakukan”²⁹

Lelahnya seorang guru dan menurunnya konsentrasi pada guru membawa pengaruh yang kurang maksimal terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas karena kondisi yang demikian dapat pula menyebabkan transformasi ilmu dari guru ke siswa akan mengalami penurunan.

- 3) Permasalahan pada guru itu sendiri

²⁸ Wawancara dengan bapak Hasan Ismail bagian kurikulum MI Nadlatun Nasyiin tanggal 24 Januari 2020 jam 12.00 di ruang kepala madrasah.

²⁹ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 24 Januari 2020 jam 12.00 di ruang kepala madrasah

Penjelasan dari bapak Subir selaku kepala madrasah kepala madrasah pada tanggal 24 Januari jam 12.00 di ruang guru:

“Dalam hal ini yang saya maksudkan adalah masalah yang dihadapi guru ketika diluar madrasah, diantaranya adalah masalah rumah tangga, hal yang sedemikian dapat mengganggu konsentrasi guru ketika melakukan proses pembelajaran dikelas”.³⁰

Disambung dengan bapak Hodai selaku guru kelas awal, menjelaskan bahwasannya:

“Dengan adanya permasalahan guru yang datang dari luar madrasah, secara tidak langsung membuat konsentrasi guru terganggu yang akhirnya menimbulkan miss komunikasi antar guru dengan guru, bahkan juga antara guru dengan kepala madrasah.”³¹

Dari ungkapan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya supervisi sulit diberikan saat kondisi psikologi guru sedang tidak baik. Maka dari itu kepala madrasah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, kepala madrasah harus mampu membaca keadaan guru ketika itu dan mampu memberikan motivasi pada guru agar tetap menjaga eksistensinya sebagai seorang guru yang profesional. Dengan harapan meskipun sedang terbentur dengan suatu permasalahan, kepala madrasah tetap bisa memenuhi tanggungjawabnya sebagai seorang supervisor.

³⁰ Wawancara dengan bapak Subir selaku kepala MI Nadlatun Nasyiin tanggal 24 Januari 2020 jam 12.00 di ruang kepala madrasah.

³¹ Wawancara dengan bapak Hodai guru kelas awal MI Nadlatun Nasyiin tanggal 24 Januari 2020 jam 12.00 di ruang kepala madrasah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang

Kepala madrasah sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar harus dapat membaca dan mengatasi permasalahan yang dihadapi guru, sehingga guru terlepas dari kemelut yang dapat mempengaruhi kelancaran tugasnya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang ini terlihat ada kesamaan dan kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru dan staf madrasah yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan supervisi.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang yang memegang tugas sebagai supervisor adalah segala upaya membantu pendidik atau guru supaya menjadi lebih baik lagi, dimulai dari pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran sampai pada pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa objek pengkajian supervisi ialah perbaikan situasi belajar-mengajar dalam arti yang luas.

Objek supervisi di sekolah meliputi berbagai aspek kehidupan yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar, sebagai implementasi kurikulum yang berlaku. Strategi atau objek supervisi tersebut meliputi:

1. Pembinaan dan pengembangan kurikulum

Dalam hal ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang membantu guru menerjemahkan kurikulum dari pusat ke dalam bahasa yang lebih mudah untuk difahami. Hal tersebut memiliki tujuan agar seorang guru harus mengetahui latar belakang dan konsep diterapkannya kurikulum tersebut. Karena pada dasarnya setiap kurikulum yang diterapkan memiliki sasaran yang berbeda. Ada kurikulum yang berorientasi pada materi pelajaran, ada kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan ada kurikulum yang berorientasi pada pembentukan akhlak siswa.

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah membantu guru memahami, mengerti latar belakang dari diterapkannya suatu kurikulum dan juga memiliki tanggung jawab pada guru untuk merancang program pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor harus memiliki cara untuk mensupervisi objek yang dituju, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Selain pada pelaksanaan kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, adapun yang menjadi objek utama dalam pelaksanaan supervisi Kepala madrasah di Madrasah

Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang ada terletak pada guru. Ketika berlangsungnya pembelajaran, kepala madrasah melakukan pengontrolan terhadap guru dan setelah pembelajaran selesai dilakukan bimbingan, selain itu juga memberi bantuan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar melalui langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengingat bahwasannya guru merupakan objek yang penting dalam pelaksanaan supervisi, maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang memberikan perhatian yang khusus. Selain daripada itu, yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang adalah membantu guru menyusun program pembelajaran.

Karena pada dasarnya kemampuan seorang guru berbeda, meskipun sudah berkompeten tetapi masih perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, analisis hasil belajar dan sebagainya. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan guru dan kemajuan program pendidikan agama islam.

Mengevaluasi guru-guru dalam melaksanakan tugasnya juga menjadi tugas seorang supervisor. Kemudian Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang

melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar demi tercapainya hasil belajar yang baik. Jadi evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengukur kemajuan program pendidikan yang telah dicapai dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas tinggi.

Objek supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dalam meningkatkan proses pembelajaran lebih difokuskan kepada guru ketika merancang perangkat pembelajaran.

Semua perangkat pembelajaran dikumpulkan dan harus diselesaikan di awal semester sebelum kegiatan pembelajaran aktif, hal sedemikian yang dilakukan kepala madrasah pada tahap perencanaan dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang tidak melaksanakan tugasnya sendiri, bagian kurikulum juga berperan pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang.

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah mengamati dan memantau guru ketika sedang melaksanakan tugasnya dengan melakukan kunjungan kelas. Pada tahap tersebut ketika melakukan pengamatan dan pemantauan, kepala madrasah mencocokkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang sudah di cross cek diawal.

Pada tahap evaluasi, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang melakukan penilaian dengan pengamatan dan pemantauan terhadap guru, namun diakhir kegiatan supervisi dilanjutkan dengan percakapan pribadi yang termasuk dalam teknik individual. Hal seperti itu menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya sebatas mengamati, memantau dan mengontrol saja, akan tetapi memberikan *folllback* yang sifatnya membangun keinginan guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Cara yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang bisa memberikan kesempatan pada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman tentang merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Dan dengan sendiri bila guru itu sudah ahli dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti halnya dapat menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mampu menguasai materi pembelajaran, dan mampu mengelola kelas dengan baik akan dengan sendiri dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Perbaikan dan Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dimaksud disini adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang dibimbing oleh guru. Tugas guru disini adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai ketika

saat mengajar, dan untuk itu guru merancang sejumlah pengalaman belajar.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang kepala madrasah membantu guru untuk memenuhi tanggungjawabnya ketika melakukan tugasnya didalam kelas agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif. Dengan cara memberikan bantuan pada guru untuk meningkatkan ketrampilan dalam menjelaskan, ketrampilan memberi motivasi, ketrampilan memberi penguatan dan ketrampilan dalam mengelola kelas. Segala hal yang berhubungan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah salah satu usaha perbaikan proses belajar mengajar.

Selain membantu guru dalam meningkatkan ketrampilan mengajarnya didalam kelas, kepala madrasah mendatangkan motivator untuk memotivasi guru guna dapat meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan mengajarnya. Secara psikologis, dengan begitu guru akan mampu membawa anak didiknya termotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Jadi disamping menciptakan hubungan kemanusiaan, guru perlu menguasai sejumlah ketrampilan dalam menemukan cara berfikir siswa dalam proses pembelajaran.

Guru harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Dengan begitu maka guru akan lebih banyak memberi berbagai pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Sementara siswa akan merasa memperoleh penguatan. Karena yang sering dialami ialah kesulitan

belajar siswa, dan siswa yang bermasalah. Untuk menghadapi hal-hal yang seperti itu tugas guru adalah mengadakan usaha perbaikan.

Hal yang sedemikian di harapkan akan membuat siswa mampu untuk mengarahkan diri sendiri, bertanggungjawab pada diri sendiri, mampu mengendalikan diri, disiplin dan dapat menilai diri sendiri. Kesimpulannya adalah kemampuan dalam mengelola kelas merupakan hal yang paling penting, suasana kelas yang hidup akan menambah dorongan yang kreatif dari para siswa.

3. Pengembangan Sumber Daya Guru dan Tenaga kependidikan

Dalam peran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada guru agar meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Dengan tujuan membuat seorang guru menjadi layak sesuai dengan profesi yang dimiliki. Guru juga merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki karena arah-arahan yang telah diberikan. Motivasi yang dilakukan kepala madrasah sangat memberikan kontribusi positif bagi guru untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Dimana dengan adanya peningkatan mutu dan kualitas tersebut menjadi dampak keberhasilan madrasah menjadi madrasah yang professional.

Maka sudah sangat jelas bahwa pemberian motivasi oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

B. Teknik Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang

Upaya untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai cara oleh kepala madrasah yang memiliki wewenang melakukan supervisi agar menghasilkan peserta didik yang memiliki output menjadi manusia muslim yang berkualitas, mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berspektif Islam. Dalam Teknik supervisi ini berhubungan dengan model dan pendekatan yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.

1. Teknik Supervisi

Adapun teknik supervisi yang digunakan secara berkala oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor secara garis besar adalah teknik kolaboratif, yaitu menggabungkan antara teknik individu dan teknik kelompok. Namun jika lebih diperinci, teknik supervisi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu teknik formal yang merupakan suatu teknik dimana kepala madrasah melakukan supervisinya sesuai dengan aturan, sudah terencana dan dilakukan secara kontinyu. Dalam hal ini dapat dicontohkan seperti teknik individual dan kelompok.

Dalam teknik formal individual yang digunakan adalah teknik kunjungan kelas yang bertujuan untuk mendapatkan sampel data yang diinginkan oleh supervisor, data tentang gaya guru dalam mengajar, data tentang menanamkan akhlak yang baik pada siswa, untuk mengetahui

kekurangan dan kelemahan yang sebelumnya dijumpai apakah bisa diperbaiki atau tidak, dan segala yang berhubungan dengan tanggungjawab yang diemban guru kelas tinggi. Kunjungan yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dilakukan secara terstruktur dan kadang pula secara langsung tanpa pemberitahuan pada guru.

Pada tahap perencanaan ketika melakukan kunjungan kelas beracuan pada catatan hasil supervisi yang sebelumnya. Hal itu bertujuan agar kekurangan sebelumnya dapat dilihat apakah sudah teratasi ataukah masih tetap sama.

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaannya ketika melakukan kunjungan kelas, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang melakukan pengamatan tidak sampai mencolok mata, dalam artian tidak membuat takut dan canggung guru, terlebih pada peserta didik. Dengan demikian maka proses belajar mengajar tidak akan terganggu.

Tahap evaluasi kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang adalah menindaklanjuti langsung bagi guru yang belum bisa mengatasi masalah yang sama yang dihadapi diwaktu sebelumnya. Sedangkan untuk guru yang tidak memerlukan supervisi lebih lanjut, kepala madrasah memberikan motivasi guna untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya.

Selain daripada kunjungan kelas, dalam teknik formal yang digunakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang ketika melakukan tugas supervisi adalah dengan percakapan pribadi yang dimana akan membuka ruang bagi guru untuk lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang didapati ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik formal yang lainnya adalah supervisi sebaya dengan cara mengumpulkan guru yang memiliki masalah yang sama dan kemudian memanggil guru senior untuk membantu memecahkan masalah. Jika penyelesaian masalah tersebut membutuhkan tindak lanjut maka supervisi itu diadakan. Selanjutnya adalah dengan mengadakan rapat guru. Langkah yang dilakukan adalah memberikan informasi yang berhubungan dengan konsep pembelajaran, membuat surat undangan rapat, pada hari yang sudah ditentukan berarti supervisi kelompok sudah berlangsung. Supervisi yang menyangkut masalah akan ditindak lanjuti, sedangkan yang sifatnya berisi informasi atau hanya pemberitahuan maka dalam pelaksanaannya dimulai dengan penjelasan tanya jawab. Sampai disitu supervisi sudah selesai.

Selain teknik supervisi formal, ada teknik supervisi non formal yang dimana ketika itu apa yang disampaikan dan yang dilakukan kepala madrasah mengandung kegiatan serta pelaksanaan supervisi, atau dalam kata lain supervisi yang dilakukan tidak direncanakan tetapi dapat dipahami jika berusaha untuk mengerti dan memahami dengan baik dan seksama. Seperti dalam kegiatan rutin shalat dhuha setiap jam istirahat

yang dimana kepala madrasah tidak pernah berhenti untuk mengingatkan pada guru dan siswa untuk istiqomah dalam melaksanakan sholat.

Selain dari teknik formal dan non formal yang teruraikan di atas, ada lagi teknik supervisi yang dapat dirincikan yaitu teknik supervisi informal yang dimana teknik ini sifatnya hampir sama dengan teknik non formal, perbedaannya terletak pada sasaran supervisi yang lebih ditekankan pada diri individu seseorang, seperti halnya ketika sedang melakukan percakapan dengan salah satu waka kesiswaaan madrasah yang mendapat tanggungjawab untuk mengurus acara ulangtahun madrasah, kepala madrasah menyakan kapan proposal dari ketua panitia segera diberikan kepada kepala madrasah.

2. Model Supervisi

Ketika menerapkan model supervisi, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang tidak semerta-merta melakukannya. Menciptakan hubungan yang baik dengan guru sehingga guru tidak merasa takut dan canggung saat berhadapan dengan kepala madrasah. Selain daripada itu, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang membuat hipotesis untuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru.

Pada tahap perencanaan yaitu dengan menciptakan hubungan yang akrab dan kerja sama yang baik, memahami kondisi guru dan membuat hipotesis untuk memperbaiki kekurangan yang didapat dari catatan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan proses pembelajaran dikelas dan kepala madrasah mengobservasi. Namun di

dalam aktifitas tersebut kepala madrasah tetap menjaga kondisi kelas agar stabil sama seperti hari-hari biasanya. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru mengemukakan hasil refleksi dirinya dan supervisor menyatakan hasil penilaiannya.

3. Pendekatan Supervisi

Menciptakan iklim kerja yang kondusif adalah salah satu yang harus dilakukan oleh supervisor. Dalam artian, iklim yang diciptakan oleh kepala madrasah yang memegang peran supervisor harus bebas dari rasa takut, ancaman atau paksaan.

Pendekatan supervisi yang kepala madrasah terapkan adalah disesuaikan dengan tipikal guru masing-masing, sesuai dengan kemampuan, kepribadian, karakter dan kondisi psikologi guru. Karena dalam cara berfikirnya dan komitmen serta kepedulian antar guru berbeda-beda. Dengan demikian maka guru yang mendapat umpan dari kepala madrasah tidak akan merasa terganggu dengan adanya kepala madrasah yang ketika itu melaksanakan tugas supervisinya.

Pendekatan yang digunakan pada guru yang memiliki komitmen tinggi dan memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang baik menggunakan pendekatan non direktif atau pendekatan tidak langsung. Dalam pendekatan ini didasarkan pada pemahaman psikologis humanistik yang sangat menghargai orang yang akan dibantu. Dengan begitu seorang guru yang dibina merasa begitu dihormati.

Guru mengemukakan masalah dan supervisor mencoba mendengarkan, memahami apa yang dialami guru. Adapun yang dilakukan

seorang supervisor adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah. Pada pendekatan ini cara yang baik untuk diterapkan adalah dialog dan mendengarkan aktif.

Pendekatan pada guru yang aktif adalah dengan menggunakan perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologis kognitif yang menganggap bahwa belajar adalah hasil perpaduan dari aktifitas yang dilakukan individu dengan lingkungan yang pada akhirnya memiliki pengaruh dalam pembentukan aktifitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam hal ini berhubungan dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Adapun yang dilakukan supervisor adalah menyajikan, menjelaskan, mendengar, memecahkan masalah dan negosiasi.

Pendekatan supervisi yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah pada guru yang kurang memiliki kecapakan dalam mengelola pembelajaran adalah menggunakan pendekatan langsung atau pendekatan direktif. Dimana kepala madrasah memberikan arahan langsung pada guru. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviourisme yang memiliki prinsip bahwa segala yang dilakukan berasal dari refleksi yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulus. Karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar guru bisa bereaksi. Namun diakhir kepala madrasah memberikan penguatan agar tidak menurun kondisi psikologinya. Adapun yang dapat dilakukan kepala madrasah pada pendekatan ini adalah menjelaskan, menyajikan,

mengarahkan, member contoh, menetapkan tolok ukur dan memberikan penguatan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang

Hal yang tidak bisa lepas dari suatu keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah faktor pendukung dan penghambat. Supervisi dapat terlaksana dengan baik manakala ada faktor pendukung yang maksimal, sedangkan pelaksanaan supervisi akan terlaksana tidak maksimal ketika ada faktor penghambat. Dengan adanya penilaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah salah satu cara untuk mengetahui hal mana yang mendukung & menghambat supervisi.

Setiap lembaga mempunyai faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, di MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang sendiripun juga demikian.

Faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang antara lain adalah silaturahmi yang terjalin dengan baik akan membantu supervisor untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Komunikasi yang terjaga akan akan membuka ruang pada pribadi untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan guru-guru dan juga pemberian solusi dan pembinaan kepada guru akan lebih mudah untuk dilakukan.

Kesiapan mental seorang guru berpengaruh baik terhadap tercapainya tingkat keberhasilan siswa. Sedangkan pada pelaksanaan supervisi kepala madrasah, kesiapan mental yang baik akan sangat membantu kepala madrasah sebab dengan sendirinya akan menghilangkan rasa takut diawasinya guru oleh kepala madrasah.

Kondisi kelas yang kondusif sangat mendukung pelaksanaan supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah, karena memudahkan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Bapak kepala sebagai supervisor dengan mudah dapat melakukan tugas supervisi yang diembannya.

Perbedaan latar belakang pendidikan, umur, serta pengalaman kerja, kurangnya kesadaran guru, hubungan guru dan anak didiknya, over-administration, tatap muka supervisor-guru minim, guru yang berhalangan hadir waktu pelaksanaan supervisi, guru yang gugup ketika dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, kesibukan kepala sekolah terlihat dengan tugas-tugas rutin sehari-hari, dan masih adanya guru yang kurang termotivasi dalam tehnik mengajar adalah faktor penghambat pelaksanaan supervisi.

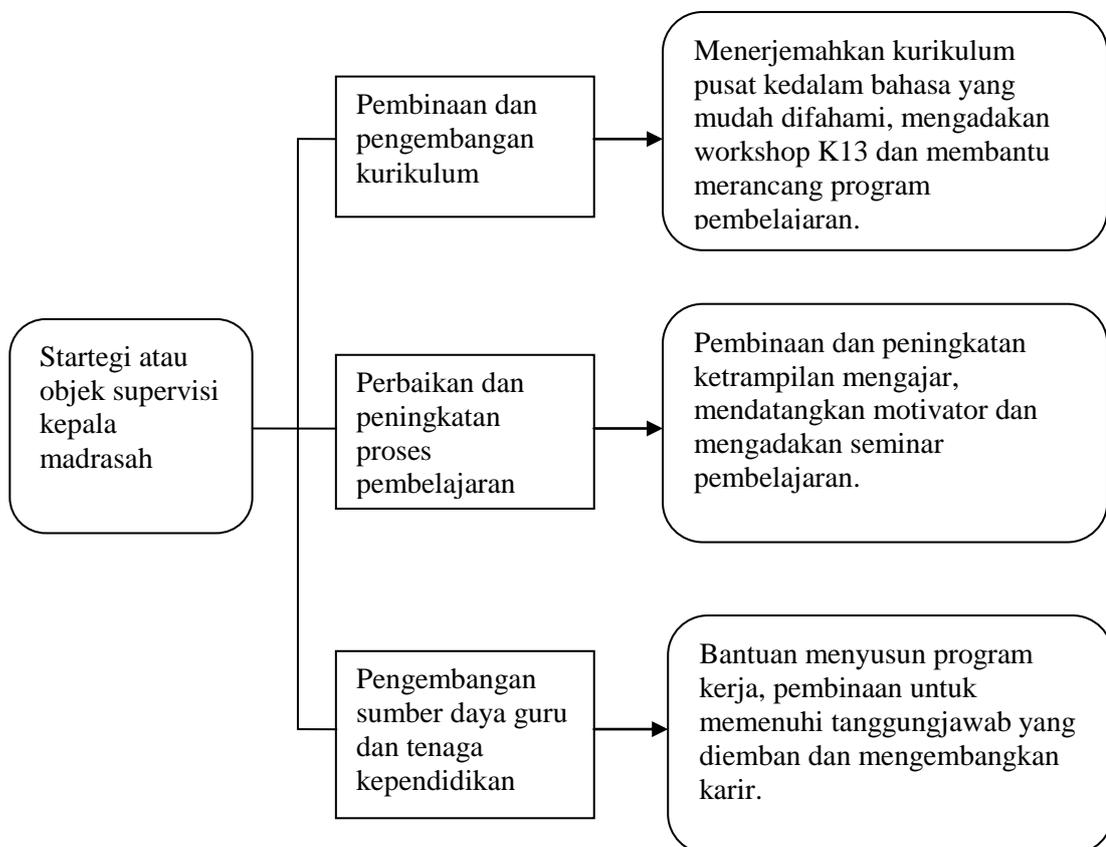
Sementara faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi Kepala MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya adalah kurangnya kesadaran guru yang sangat berpengaruh bagi terlaksananya supervisi. Tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dari kampus satu ke kampus dua dan kampus tiga. Lelahnya seorang guru, dan menurunnya konsentrasi pada guru membawa pengaruh yang mengakibatkan kurang maksimalnya

ketika berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan pribadi pada guru itu menjadikan supervisi sulit dilakukan, karena kondisi guru tidak stabil.

Maka dari itu kepala madrasah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, kepala madrasah harus mampu membaca keadaan guru ketika itu dan mampu memberikan motivasi pada guru agar tetap menjaga eksistensinya sebagai seorang guru yang profesional. Dengan harapan meskipun sedang terbentur dengan suatu permasalahan, kepala madrasah tetap bisa memenuhi tanggungjawabnya sebagai seorang supervisor.

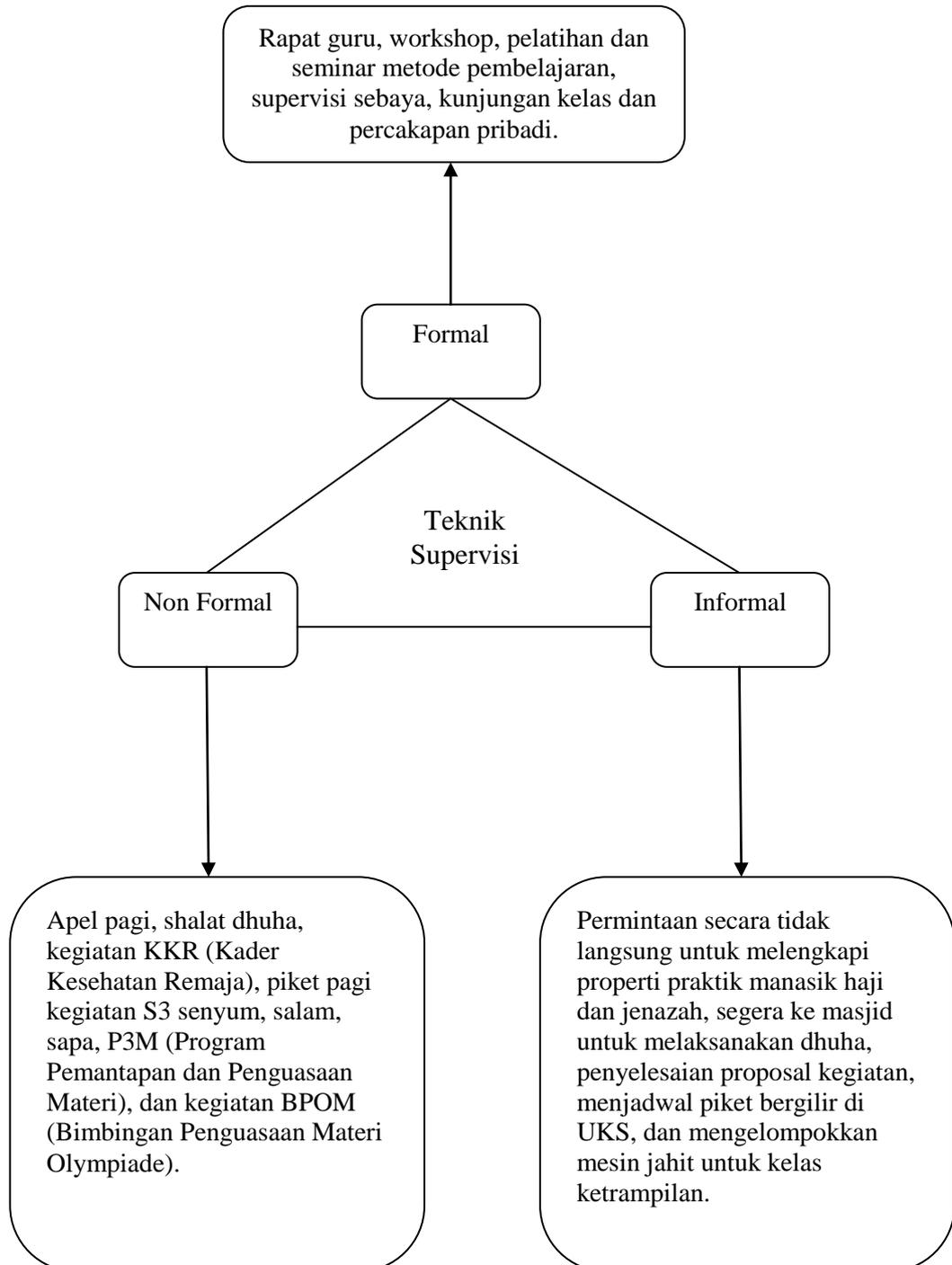
Gambar 5.1

Strategi atau Objek Supervisi Kepala Madrasah



Gambar 5.2

Teknik Supervisi Kepala Madrasah



Gambar 5.3

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi

